

## INTISARI

Beton aspal merupakan salah satu jenis dari lapis perkerasan konstruksi lentur. Karakteristik beton aspal banyak dipengaruhi oleh bahan campuran dan cara penanganannya pada saat pencampuran (*mixing*).

Dalam tiap konstruksi lapis keras, selalu diinginkan pemakaian aspal sebanyak mungkin untuk mencapai durabilitas yang maksimum, tetapi tidak demikian dengan stabilitasnya, maka harus ditentukan kadar aspal yang optimum. Jumlah aspal yang diperlukan untuk konstruksi beton aspal antara lain dipengaruhi bentuk batuan dan jenis aspal.

Beton aspal merupakan campuran agregat dan aspal. Agregat yang umum digunakan di Indonesia adalah agregat batu pecah dan bahan pengisinya. Dalam penelitian ini bahan pengisinya adalah batu kapur, maka akan diuji bahwa batu kapur sebagai bahan pengisi memenuhi syarat Bina Marga.

Dari hasil penelitian yang menggunakan metode *Marshall* diperoleh bahwa jumlah aspal yang diperlukan oleh batu kapur sebagai bahan pengisi ternyata lebih sedikit dibandingkan pada batu pecah sebagai bahan pengisi. Untuk masing-masing campuran, kadar aspal optimum terhadap total campuran adalah:

$$CS = 5,5935 \%$$

$$KS = 4,6257 \%$$

Maka batu kapur sebagai bahan pengisi dapat digunakan, karena memenuhi syarat dari Bina Marga.

## INTISARI

Beton aspal merupakan salah satu jenis dari lapis perkerasan konstruksi lentur. Karakteristik beton aspal banyak dipengaruhi oleh bahan campuran dan cara penanganannya pada saat pencampuran (*mixing*).

Dalam tiap konstruksi lapis keras, selalu diinginkan pemakaian aspal sebanyak mungkin untuk mencapai durabilitas yang maksimum, tetapi tidak demikian dengan stabilitasnya, maka harus ditentukan kadar aspal yang optimum. Jumlah aspal yang diperlukan untuk konstruksi beton aspal antara lain dipengaruhi bentuk batuan dan jenis aspal.

Beton aspal merupakan campuran agregat dan aspal. Agregat yang umum digunakan di Indonesia adalah agregat batu pecah dan bahan pengisinya. Dalam penelitian ini bahan pengisinya adalah batu kapur, maka akan diuji bahwa batu kapur sebagai bahan pengisi memenuhi syarat Bina Marga.

Dari hasil penelitian yang menggunakan metode *Marshall* diperoleh bahwa jumlah aspal yang diperlukan oleh batu kapur sebagai bahan pengisi ternyata lebih sedikit dibandingkan pada batu pecah sebagai bahan pengisi. Untuk masing-masing campuran, kadar aspal optimum terhadap total campuran adalah:

$$CS = 5,5935 \%$$

$$KS = 4,6257 \%$$

Maka batu kapur sebagai bahan pengisi dapat digunakan, karena memenuhi syarat dari Bina Marga.